

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan
Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*****Dhiyadra Jauza Yusuf**dhiyadrajauzayusuf@gmail.com**Adrie Putra (corresponding author)**adrie.putra@esaunggul.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini sebanyak 120 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan sampel untuk 5 tahun pengamatan (2016-2020) dengan 100 observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa hanya Ukuran KAP yang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Profitabilitas, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana yang sangat penting dalam menyampaikan kinerja keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai informasi yang bisa membantu untuk proses pengambilan keputusan serta kebijakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti, investor, kreditur serta manajemen perusahaan (Dura, 2018)

Keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tentu menimbulkan reaksi negatif di kalangan pelaku pasar modal. Hal ini karena laporan keuangan yang telah diaudit digunakan oleh investor sebagai salah satu dasar untuk memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Investor akan melihat keterlambatan pelaporan keuangan sebagai tanda kesehatan yang buruk bagi perusahaan dan dengan demikian berdampak negatif pada reaksi pasar (Apitaningrum, 2017)

Yang dimaksud dengan “ketepatan waktu” adalah jumlah hari antara akhir tahun buku perseroan, yaitu 31 Desember. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menerima laporan keuangan tahunan perseroan yang telah diaudit. Timeliness adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu info yang relevan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan mengakibatkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan (Suryanti, 2019)

(Maharani, 2017) menyatakan bahwa *Audit Report Lag* adalah jangka waktu dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan audit dimana audit harus diselesaikan. Adanya *Audit Report Lag* berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yang mencerminkan adanya suatu masalah pada kondisi keuangan perusahaan. *Audit report lag* yang semakin panjang akan memberikan dampak buruk atau negatif bagi suatu perusahaan. Karena semakin larut dan tumbuhnya skeptisme tentang pentingnya laporan keuangan, keterlambatan dan posting informasi laporan keuangan akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dirilis (Mufidah & Laily, 2019)

Audit report lag yang berlebihan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap pasar dengan menurunkan kualitas pelaporan keuangan dengan menunda penyampaian informasi kepada investor. Laporan audit membutuhkan waktu lebih lama untuk dihasilkan daripada waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan tugas auditnya. Namun, semakin pendek periode jeda laporan audit, (Wiratmaja, 2018)

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sesuai Peraturan BAPEPAM Nomor X K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-36/PMK/2003 (BAPEPAM, 2003). Aturan terbaru kemudian dirilis oleh otoritas jasa keuangan (OJK), dan dikenal sebagai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 (OJK, 2016), yang mengatur Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. OJK wajib menerima laporan tahunan dari emiten atau perusahaan publik paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah berakhirnya tahun anggaran, sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) Bab III. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi pemakai, yaitu *relevance*, *reliable*, *comparability*, dan *consistency*.

Terdapat fenomena *Audit Report Lag* perusahaan go public di Indonesia dan ada perusahaan melebihi batas yang sudah ditentukan oleh OJK yaitu 120 hari, contohnya yang terjadi di PT. Atlas Resorce (Tbk) , PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK), PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) pada periode antara tahun 2016-2020

Seperti yang dikutip dari Kontan.co.id pada Senin, 25 November 2019 pukul 15:59 WIB. PT Atlas Resources Tbk (ARII) mengalami kerugian yang disebabkan adanya hambatan dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu perbaikan infrastruktur yang membuat proses pengangkutan batubara menuju pelabuhan menjadi tersendat, sehingga PT Atlas Resources Tbk baru menyampaikan laporan keuangan auditanke BEI pada tanggal 29 Mei 2020. Dari pengumuman BEI yang dikutip dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021 mengumumkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 96 perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Mei 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Audit Keterlambatan Pelaporan diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP.

Menurut (Sunarsih et al., 2021) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami kerugian karena tuntutan untuk melaporkan kepada publik bahwa kondisi perusahaan sangat baik, perusahaan yang mengalami keuntungan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat karena kabar baik harus segera dibagikan. Dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah, Audit Report Lag akan lebih pendek jika tingkat produksi perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang lebih besar

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). Menurut (Kowanda et al., 2016), Net Profit Margin mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan perbandingan laba bersih keseluruhannya dengan pendapatan keseluruhannya dan rasio yang paling baik menangkap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Solvabilitas merupakan elemen kedua yang berdampak pada *Audit Report Lag*. (Devika Oktavia Tuladang, 2020) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya setelah likuidasi perusahaan. Rasio utang terhadap total aset adalah indikator lain dari kesehatan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidupnya. Untuk mencegah kesalahan audit, penting untuk berhati-hati dan komprehensif selama audit. *Audit Report Lag* meningkat seiring dengan meningkatnya risiko keuangan perusahaan, seiring dengan persentase solvabilitas

Memeriksa rekening utang memakan waktu, menurut penelitian (Apriyana & Rahmawati, 2017), karena membutuhkan waktu untuk mengotentikasi pihak-pihak (*debt holder*) yang terhubung dengan perusahaan dan mengidentifikasi akar dari tingginya persentase utang yang dimiliki perusahaan. Karena hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (*going concern*), rasio utang terhadap aset yang tinggi dapat memaksa auditor untuk memperoleh lebih banyak bukti yang dapat diandalkan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan dan untuk melakukan audit dengan lebih

hati-hati dan hati-hati. Hal ini berdampak pada berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Hal ini mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas/modal karena perusahaan yang memiliki rasio DER rendah artinya kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan sebanding dengan penurunan nilai *Audit Report Lag* sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio DER tinggi memiliki kondisi yang tidak sehat sehingga memberikan sinyal buruk bagi investor yang dapat berakibat lamanya proses audit (Artaningrum et al., 2017).

Ukuran KAP merupakan unsur ketiga. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP yang bermitra dengan Big four dan non Big four. KAP Big four juga cenderung memiliki kemampuan dari segi teknologi yang lebih canggih daripada KAP non Big four, karena KAP Big four memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar untuk mengadakan pengembangan terbaru terkait teknologi yang dapat mendukung kelancaran proses audit mereka (Annisa, 2018).

Ukuran KAP diukur dengan menggunakan Variabel Dummy dimana perusahaan yang menggunakan KAP Big four diberi angka 1 (satu) dan jika perusahaan yang tidak menggunakan KAP non Big four diberi angka 0 (nol) (Harjanto, 2018).

Penelitian ini berfokus pada sub sektor batu bara industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Peneliti memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat umum berbeda dengan sektor industri lain dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam pembangkitan listrik, cadangan batubara di Indonesia memiliki kualitas menengah dan juga melimpah begitupun dengan batubara yang diperjualkan memiliki harga kompetitif di pasar internasional. Hal ini menjadikan informasi keuangan perusahaan pertambangan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan kebutuhan investor terhadap informasi yang tepat waktu dan akurat semakin meningkat. Namun berdasarkan dengan

latar belakang diatas, masih adanya perusahaan-perusahaan yang mengalami Audit Report Lag pada perusahaan batu bara.

Peneliti dalam penelitian ini terinspirasi oleh temuan kontradiktif dari penelitian sebelumnya sehingga bertekad untuk mengevaluasi kembali variabel-variabel yang mempengaruhi Audit Report Lag. Pengujian kembali variabel-variabel tersebut meliputi profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP. Adanya fenomena bahwa masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan keuangan karena proses audit yang cukup lama dan terdapat beberapa perusahaan yang harus membayar denda dan mendapatkan sanksi suspense perdagangan saham di pasar modal menandakan ada permasalahan yang terjadi pada proses penyelesaian audit laporan keuangan sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) ialah keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang, dibandingkan dengan investor atau pihak luar lainnya, memiliki pemahaman luas menyeluruh dan akurat tentang data internal perusahaan dan prospek ke depannya. Akibatnya, manajemen berkewajiban untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan tentang keadaannya. Dari laporan keuangan, kesehatan keuangan perusahaan dapat disimpulkan. Sinyal tersebut disajikan sebagai berita positif atau negatif. Oleh karena itu, bagi mereka yang memanfaatkan laporan keuangan untuk membuat penilaian, sinyal dari perusahaan cukup membantu (Andiyanto, Andini, 2017).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan tanda akhlak seseorang dalam hal mengikuti undang-undang atau peraturan lain yang berlaku pada umumnya. Teori kepatuhan mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang dalam bersosialisasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mengatur tentang persyaratan pemenuhan tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan publik secara berkala kepada OJK di Indonesia. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa setiap individu atau organisasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya

kepada OJK dengan tembusan kepada auditor independen dalam waktu 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal.

Audit Report Lag

Audit report lag yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryandra & Mauliza, 2018) Audit report lag menunjukkan lamanya penyelesaian audit. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Andiyanto et al., 2017).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai keadaan, perkembangan, dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan sering digunakan untuk pengambilan keputusan, dan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut (PSAK, 2015) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan, dalam arti tertentu, adalah kabar baik. Menyampaikan kabar baik tidak akan ditunda oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang menguntungkan berusaha untuk merilis laporan keuangan mereka lebih cepat sehingga dapat disajikan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya segera. Audit Report

Lag terkait dengan kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Pelaporan laba rugi sebagai pertanda baik buruknya kinerja manajemen perusahaan selama setahun menjadi salah satu faktor yang mendorong turunnya rilis laporan keuangan (Kalinggajaya, 2018).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban- kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, adanya perusahaan yang tidak solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai total hutang lebih besar daripada jumlah asetnya, dengan kondisi seperti ini maka akan berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Suginam, 2016).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu Nomor 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan tenaga kerja, klien, dan reputasinya, ukuran kantor akuntan publik ini dapat dihitung. KAP big four dan KAP non big four adalah dua kategori yang dikategorikan kantor akuntan publik di Indonesia. KAP big four ini memiliki cabang di seluruh dunia dan merupakan KAP terbesar keempat di Amerika.

Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP secara simultan terhadap Audit Report Lag

Diyakini bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP semuanya mempengaruhi waktu pelaporan audit. Profitabilitas dapat berpengaruh pada *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali menginginkan mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan (Sayidah, 2019). Solvabilitas diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* karena tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang

relatif lebih panjang. Hal ini membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan (Apriyana & Rahmawati, 2017). Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan relatif besar akan cenderung memakan waktu lebih lama dalam pelaporan laporan keuangan karena perusahaan besar umumnya memiliki banyak data-data yang harus diteliti oleh auditor sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit nya (Annisa, 2018).

H1 : Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh simultan terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Delia Alvorina Kalinggajaya, 2018). Dapat dikatakan bahwa bisnis dengan net profit margin yang tinggi memiliki laporan keuangan yang menggembirakan, dan bisnis dengan laporan keuangan yang menggembirakan sering kali menghasilkan laporan keuangan sesuai jadwal. Namun, bisnis sering menunda pengajuan laporan keuangan mereka ketika dihadapkan dengan berita atau keadaan negatif yang mengakibatkan net profit margin yang buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bisnis dengan laba atau net profit margin yang besar cenderung tidak memiliki audit report lag (Ayu et al., 2015).

H2 : Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag secara parsial pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangannya dalam hal likuidasi disebut sebagai "solvabilitas." Bisnis dengan persentase utang keseluruhan yang tinggi biasanya akan mengalami kerugian. Kemungkinan perusahaan gagal akan meningkat jika solvabilitasnya, sebagaimana ditentukan oleh debt to equity ratio,

rendah, yang meningkatkan risiko auditor bahwa laporan keuangan tidak akan kredibel. Situasi ini juga bisa menjadi pertanda bahwa bisnis sedang mengalami masalah keuangan. Oleh karena itu, laporan audit akan tertunda semakin lama jumlah utang disajikan (Kalinggajaya, 2018).

H3 : Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Audit Report Lag secara parsial pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

Pengaruh Ukuran KAP secara parsial terhadap Audit Report Lag

Kantor Akuntan Publik yang melakukan kerjasama dengan KAP Big Four memiliki auditor dan jumlah karyawan yang banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat mempercepat proses audit maka akan mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diprosisikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori The Big Four Auditors, akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori The Big Four Auditors, akan diberi kode 0.

H4 : Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag secara parsial pada perusahaan pertambangan sub batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang berada di sub sektor batu bara yang terdiri di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020. Dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 120 data perusahaan, kemudian sampel pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan selama periode 2016 sampai 2020 selama 5 tahun. Maka jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 100 data laporan keuangan.

Analisis Data

Statistik Deskriptif menurut (Ghozali, 2018) memberikan gambaran atau deskripsi data berdasarkan mean (rata-rata), standar

deviasi, varians, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan skewness (distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dijalankan untuk meyakinkan bahwa multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal tidak menjadi masalah dalam model regresi. Model regresi dapat digunakan sebagai alat penduga penelitian jika asumsi konvensional benar, karena akan menghasilkan penduga yang sesuai dengan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut (Ghozali, 2018) adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi data yang normal, atau yang mendekatinya, merupakan persyaratan untuk model regresi yang layak. Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel digunakan dalam pekerjaan ini sebagai uji normalitas. Melihat probabilitas menjadi dasar pengambilan keputusan, asalkan:

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan :
 1. Nilai Sig < 0.05, distribusi adalah tidak normal
 2. Nilai Sig > 0.05, distribusi adalah normal

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut (Ghozali, 2018) berupaya untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Variabel-variabel dalam penelitian dikatakan tidak ortogonal jika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Ketika suatu hubungan ortogonal, variabel independen sama dengan nol. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menentukan apakah model regresi mengandung multikolinearitas atau tidak:

1. Meskipun banyak variabel bebas yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, namun nilai R^2 yang dihasilkan oleh pendugaan suatu model regresi sangat tinggi.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel bebas. Nilai korelasi yang agak tinggi (seringkali di atas 0,90) antara variabel independen dapat menunjukkan adanya multikolinearitas. Karena dampak gabungan dari dua atau lebih variabel independen, kurangnya korelasi yang signifikan antara variabel independen tidak berarti bahwa mereka bebas dari multikolinearitas.
3. Melacak faktor inflasi varians (VIF) dan tingkat toleransi variabilitas variabel independen yang dipilih tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi. Jika nilai toleransi 0,1 atau lebih besar dan nilai VIF lebih besar dari 10, nilai cut off inilah yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu bisa dengan melihat grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidak pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2018) bahwa uji autokolerasi berusaha untuk mengetahui apakah ada hubungan antara confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Masalah autokolerasi adalah masalah dimana ada kolerasi. Regresi yang tidak memiliki autokolerasi merupakan model regresi yang baik. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokolerasi (DW-test). Tes Durbin Watson (DW-test) membuat keputusan berikut :

1. $dW < dL$, ada autokorelasi positif
2. $dL < d < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. $dU < d < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
4. $4-dU < d < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
5. $D > 4 -dL$, ada autokorelasi negative

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hubungan fungsional antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat digunakan teknik regresi berganda dengan bantuan software statistik komputerisasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = NPM

X2 = DER

X3 = Ukuran KAP

e = error atau kesalahan

Uji Hipotesis F

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistic F bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memperdiksi

pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama terhadap variabel endogen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi F dari hasil penelitian pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan melihat pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan:

1. Hipotesis diterima jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis ditolak jika tingkat signifikansi melebihi 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Uji Hipotesis T

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 digunakan untuk menguji hipotesis.
2. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial jika nilai signifikansi t (lebih kecil) < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

Hasil perhitungan Adjusted R Square dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted R Square dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Cara pengujian terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R² rendah atau mendekati nol, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
2. Hasil regresi akan lebih baik jika R² tinggi atau mendekati 1, karena ini menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat..
3. Bila terjadi nilai Adjusted R² bernilai negatif, maka nilai Adjusted R² dianggap bernilai nol.

Definisi Operasional Variabel

Audit Report Lag

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Audit Report Lag. Audit report lag yaitu rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mem-peroleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Berikut rumus Audit Report Lag :

Audit Report Lag = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan, dalam arti tertentu, adalah kabar baik. Menyampaikan kabar baik tidak akan ditunda oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan yang menguntungkan berusaha untuk merilis laporan keuangan mereka lebih cepat sehingga dapat disajikan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya segera. Di penelitian ini hanya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini karena perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi dapat mengklaim bahwa laporan keuangannya mengandung informasi positif, dan perusahaan yang menerima informasi

positif lebih mungkin untuk menyampaikan laporan keuangannya pada jadwal. Net Profit Margin (NPM) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban- kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, adanya perusahaan yang tidak solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai total hutang lebih besar daripada jumlah asetnya, dengan kondisi seperti ini maka akan berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai Debt to Equity Ratio (DER), dengan alasan dapat menunjukkan berapa banyak modal yang akan digunakan perusahaan dari kreditur. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri agar beban tetap nya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil tingkat hutang terhadap modal, maka semakin kecil risiko kegagalan mengembalikan hutangnya. Debt to Equity Ratio (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut SK. Menkeu Nomor 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan tenaga kerja, klien, dan reputasinya, ukuran kantor akuntan publik ini dapat dihitung. KAP big four dan KAP non big four adalah dua kategori yang dikategorikan kantor akuntan publik di Indonesia. KAP big four ini memiliki cabang di seluruh dunia dan merupakan KAP terbesar keempat di Amerika.

Dummy = 1= bermitra KAP BIG 4

0 = tidak bermitra KAP BIG 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 100 sampel dari 20 perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	100	-3.130	13.978	.17610	1.561633
DER	100	-2.114	34.056	2.03749	4.543715
UK_KAP	100	0	1	.60	.492
ARL	100	3.66	5.02	4.3445	.29736
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data dioalah melalui SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (NPM)

Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh NPM dari 100 sampel perusahaan sub sektor batu bara memiliki nilai minimum sebesar -3,130 yang dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk (PKPK) tahun 2019, nilai maksimum sebesar 13,978 yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources, Tbk (BUMI) pada tahun 2017. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,17610 lebih besar dari standar deviasinya yaitu 1.561633. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sebesar 17,61% dari penjualan yang dihasilkan perusahaan.

2. Solvabilitas

Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER dari 100 perusahaan sub sektor batu bara memiliki nilai minimum sebesar -2,114 oleh PT. Bumi Resource Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 34,056 oleh PT. Atlas Resource Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata DER sebesar 2.03749 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 4.543715. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebesar 203% dari modal yang dimiliki perusahaan.

3. Ukuran Kantor Akuntansi Publik (KAP)

Variabel Ukuran KAP sebagai proksi dummy 100 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batubara mempunyai nilai minimal 0 dan

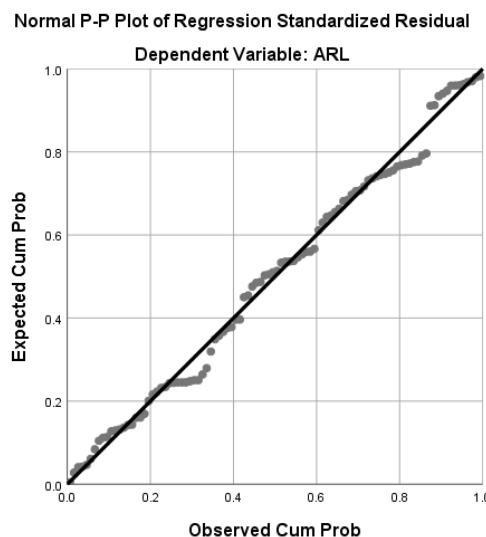
maksimal 1, serta nilai mean, dengan 1 untuk perusahaan yang terafiliasi dengan KAP Big Four dan 0 untuk perusahaan yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four. Rata-rata adalah 0,6, atau hampir 1. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara rata-rata berafiliasi dengan KAP Big Four untuk memeriksa laporan keuangannya.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik yang diharapkan untuk mengetahui serta memastikan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian telah bebas dari berbagai masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan supaya memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi pengujian normalitas data, heterokedastisitas, dan auto korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S) dan Probability Plot. Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05



Sumber: Data diolah melalui SPSS

Gambar 1 PP Plot Normalitas Data

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa penyebaran sebagian besar titik-titik beredar sudah terletak disekitar garis dan searah dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah

normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan digunakan untuk mendeteksi normalitas dari data yang diteliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian dapat dikatakan normal apabila nilai *asym.sig* (2-tailed) lebih dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28198165
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.047
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Uji normalitas dengan model regresi probability plot dan metode one sample kolmogorov smirnov dengan level signifikan > 0.05 . Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa model regresi berdistribusi normal terlihat dari data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal, dan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa asumsi yang disyaratkan untuk uji regresi tersebut terdistribusi normal atau dengan kata lain model regresi ini dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi berusaha untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) . Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.101	.073	.28635	1.766

a. Predictors: (Constant), UK_KAP, NPM, DER

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Dari gambar diatas menunjukan nilai Durbin Watson sebesar 1.766 dengan jumlah variable bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 100, maka berdasarkan table durbin Watson diperoleh $dU = 1.7364$. Data penelitian dapat digambarkan dibawah ini :

Dengan nilai $DW = 1.766$ sehingga $Du < DW < 4-Du = 1.7364 < 1.766 < 2.2636$. Sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, artinya variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variabel pengganggu.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Multikolinearitas seharusnya tidak ada dalam model regresi yang reliabel (tidak ada korelasi antar variabel independen). Dalam penelitian ini, nilai tolerance dan variance inflation factor dihitung untuk menguji multikolinearitas (VIF). Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF > 10$, dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	0,994	1,006
	DER	0,890	1,124
	UK_KAP	0,894	1,119

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar diatas, menunjukan tidak terjadi multikolineritas pada variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP sebagai berikut:

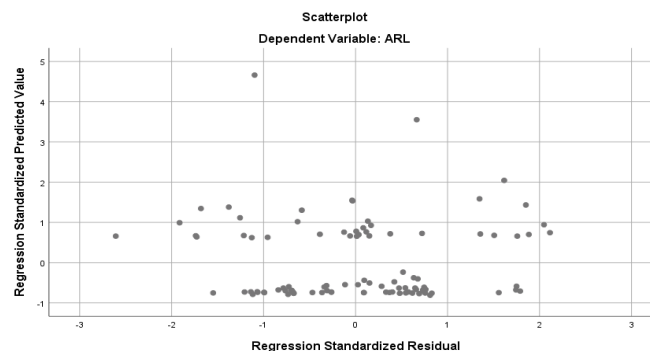
1. Untuk variabel profitabilitas yang diproksikan dengan NPM tidak terdapat multikolonieritas karena besarnya tolerance lebih besar dari 0,100 atau $0,994 > 0,100$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $1,006 < 10$.
2. Untuk variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak terdapat multikolonieritas karena besarnya tolerance lebih besar dari 0,100 atau $0,890 > 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $1,124 < 10$.

3. Untuk variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total penjualan tidak terdapat multikolonieritas karena besarnya tolerance lebih besar dari 0,10 atau $0,894 > 0,10$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $1,119 < 10$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi layak untuk digunakan

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas hasil heteroskedastisitas dapat dilihat titik – titik tersebut terjadi secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen yang menggunakan skala ukur atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,404	0,052			
NPM	-0,015	0,018	-0,079		
DER	0,011	0,007	0,166		
UK_KAP	-0,131	0,062	-0,217		
				t	Sig.
				84,434	0,000
				-0,815	0,417
				1,617	0,109
				-2,116	0,037

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan gambar diatas hasil uji regresi linier berganda hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun fungsi persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Audit Report Lag} = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Solvabilitas} + \beta_3 \text{Ukuran KAP} + e$$

$$Y (\text{Audit Report Lag}) = 4,404 + 0,015 (\text{Profitabilitas}) + 0,011 (\text{Solvabilitas}) + 0,131 (\text{Ukuran KAP}) + e$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 4,404

Nilai konstanta adalah 4,497 dapat diartikan jika nilai profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan adalah nol maka nilai *audit report lag* sebesar 4,404 atau sama dengan nilai konstanta.

2. Koefisien regresi β_1 Profitabilitas

Koefisien regresi β_1 Profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin (NPM) adalah negatif sebesar -0,015, berarti setiap kenaikan net profit margin sebesar 1% maka *audit report lag* mengalami penurunan sebesar 0,015

3. Koefisien regresi β_2 Solvabilitas

Koefisien regresi β_2 Solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) adalah positif 0,011 berarti setiap kenaikan debt to equity ratio sebesar 1% maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 0,011.

4. Koefisien regresi β_3 Ukuran KAP

Koefisien regresi β_3 Ukuran KAP yang diproksikan dengan dummy adalah negatif sebesar -0,131, berarti setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1% maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 0,131.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,882	3	0,294	3,586	.017 ^b
Residual	7,872	96	0,082		
Total	8,754	99			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), UK_KAP, NPM, DER

Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,586 dan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi < 0,05 ($0,017 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit report lag atau H1 diterima (model penelitian bisa diterima).

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,404	0,052		84,434	0,000
NPM	-0,015	0,018	-0,079	-0,815	0,417
DER	0,011	0,007	0,166	1,617	0,109
UK_KAP	-0,131	0,062	-0,217	-2,116	0,037

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Data diolah melalui SPSS

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengujian Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

H02 : Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Ha2 : Terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian ini menunjukkan Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap Audit Report Lag. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,0417 lebih besar dari 0,05, maka penelitian H02 diterima, Ha2 ditolak. Dengan nilai koefisien Regresi (β) sebesar -0,015.

2. Pengujian pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

H03 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian ini menunjukkan Solvabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap Audit Report Lag. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,109 lebih besar dari 0,05, maka penelitian H02 diterima, Ha2 ditolak. Dengan nilai koefisien Regresi (β) sebesar 0,011

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

H04 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Ukuran KAP secara parsial terhadap Audit Report Lag

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan Ukuran KAP secara parsial terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian ini menunjukkan Ukuran KAP terdapat pengaruh terhadap Audit Report Lag. Karena diperoleh bukti bahwa nilai signifikan 0,037 lebih kecil dari 0,05, maka penelitian H02 ditolak Ha2 diterima. Dengan nilai koefisien Regresi (β) sebesar -0,131 artinya negatif, semakin meningkat Ukuran KAP maka akan semakin menurunkan Audit Report Lag. Dan dapat disimpulkan bahwa kedua variable tersebut memiliki hubungan yang searah.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan adjusted R square dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	0,101	0,073	0,28635

a. Predictors: (Constant), UK_KAP, NPM, DER

b. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji diatas, diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R² sebesar 0,073. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,073 atau sama dengan 7,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variable Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* sebesar 7,3%. Sedangkan sisanya (100% - 7,3% = 92,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, Contohnya: Opini Audit, Kualitas Auditor, dan *Fee Audit*.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kap Secara Simultan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan terhadap ketiga variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP yang mempengaruhi audit report lag yang digunakan dalam penelitian ini pada pertambangan sub sektor batu bara diperoleh nilai koefisien sebesar 3,586 dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,050. Karena nilai signifikansi < 0,050 (0,017 < 0,050) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan jika NPM semakin tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu, maka

akan ada tuntutan dari pihak manajemen agar mempercepat proses audit untuk memberikan kabar baik kepada publik.

Solvabilitas yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang semakin tinggi, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian laporan keuangan, dan akan semakin meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Kondisi ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, *audit report lag* akan semakin lama semakin tinggi persentase utangnya.

Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan pemilihan KAP yang telah berafiliasi dengan *big four* yang kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi tepat waktu, dimana KAP *big four* mungkin memiliki auditor dan karyawan yang lebih banyak dan handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriyana & Rahmawati, 2017) bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Profitabilitas secara parsial Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,417 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,015 sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H₂) ditolak yang mana semakin tinggi atau rendah profitabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan auditor atau tidak akan mempengaruhi *Audit Report Lag*. Jadi ketika perusahaan mengalami profit yang tinggi maupun rendah hal ini tidak menjadi pertimbangan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, karena auditor akan tetap melaksanakan proses audit dengan cara yang sama dan apabila laporan keuangan tersebut sudah sesuai standar yang berlaku maka auditor akan menyelesaikannya pekerjaannya sesuai rencana.

Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menjadi prinsip penting perusahaan. Hal ini disebabkan karena penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan sebuah kewajiban perusahaan, karena laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih dipercaya oleh para investor yang akan memberikan keputusan dalam menanamkan modalnya melalui informasi yang disampaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuristiadarma, 2021) dan (Harini & Siregar, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2020) dan (Desiana & Dermawan, 2020) yang menunjukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Solvabilitas secara parsial terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh, terhadap *audit report lag* hasil uji memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,109 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) ditolak yang mana semakin tinggi atau rendah solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi atau rendah tentunya memiliki prosedur audit yang sama dan memenuhi standar. Auditor pun harus mempertimbangkan waktu dan kapasitas ketika melakukan prosedur audit atas hutang perusahaan. Apalagi jika manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya rasio utang perusahaan terhadap total aset. Oleh karena itu, tingkat utang perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lag laporan audit.

Sesuai dengan teori kepatuhan yang menjadi prinsip penting perusahaan. Hal ini disebabkan karena penyampaian laporan keuangan tepat waktu merupakan sebuah kewajiban perusahaan, karena laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih dipercayai oleh para investor yang akan memberikan keputusan dalam menanamkan modalnya melalui informasi yang disampaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Clarisa & Pangerapan, 2019) dan (Eksandy, 2017) bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih et

al., 2021) dan (Utara, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa solvabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP secara parsial terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, hasil uji memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar 0,037 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,131 sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_4) diterima. yang mana apabila diaudit oleh kap *big four* dan *non big four* maka akan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit.

Hal ini disebabkan KAP Big Four cenderung lebih cepat untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan KAP non Big Four. Hal ini dikarenakan KAP Big Four memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, sehingga dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasi merek. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil data tabulasi peneliti (data terlampir) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *audit report lag* adalah perusahaan yang tidak diaudit oleh kap *non big four* selama masa penelitian yaitu tahun 2016-2020 yaitu PT Garda Tujuh Buana Tbk ditahun 2016-2020, PT Atlas Resource Tbk ditahun 2019 - 2020, PT Bumi Resource Tbk ditahun 2020, PT Darma Henwa Tbk ditahun 2020, PT Resource Alam Tbk pada tahun 2019-2020, PT Perdana Karya Perkasa pada tahun 2019-2020.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Harini & Siregar, 2020) dan (Panjaitan, 2017) bahwa Ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalinggajaya, 2018) dan (Aldino et al., 2018) yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Faktor-faktor yang digunakan untuk dilihat pengaruhnya terhadap audit report lag diantaranya Profitabilitas,

Solvabilitas, dan Ukuran KAP. Berdasarkan dari pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Audit Report Lag.
2. Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag.
3. Solvabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag.
4. Reputasi KAP secara parsial memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dan kelemahan sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Adapun hal-hal yang membatasi sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel yang digunakan dibatasi hanya berasal dari perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat pada BEI sebanyak 100 data laporan keuangan
2. Periode penelitian hanya terbatas selama 5 dari tahun 2016-2020 sehingga belum mampu mewakili dan menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap *audit report lag* dan hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya
3. Hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP ternyata pengaruh dari ketiga variabel tersebut kecil yaitu dengan adjusted R square sebesar 7,3% sehingga hasil yang diperoleh kurang mampu menjelaskan variasi variabel *audit report lag* sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan jangan memakai variabel fundamental seperti profitabilitas, solvabilitas . Pakailah variabel lainnya seperti audit tenure, kualitas auditor, fee audit, ukuran perusahaan dll. Sehingga diharapkan dengan ditambahkan variabel tersebut nantinya dapat menambah tingkat akurasi data.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel sehingga tidak terbatas pada satu sektor industri saja melainkan dapat

membandingkannya dengan sektor industri lain untuk memperoleh gambaran mengenai *audit report lag* terlama dan tercepat

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah period penelitian hasil penelitian agar dapat melihat kecenderungan *audit report lag* yang terjadi sepanjang tahun, sehingga hasil kecenderungan *audit report lag* dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun *audit report lag* yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau semakin tepat waktu

REFERENSI

Andiyanto, Andini, P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Vol.2.*

Andiyanto, R., Andini, R., & Dhiana, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 1–17.

Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>

Apitaningrum, A. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.

Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>

Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan

- Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi (Akunnas)*, 16(2), 1–12.
<http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/432/333>
- Astari, Y. (2020). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Profitabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*.
- Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- BAPEPAM. (2003). *Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP/36.PMK.2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 1–6.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Delia Alvorina Kalinggajaya. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Desiana, & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*, 15(1), 36–43.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak%0A>ISSN:
- Devika Oktavia Tuladang, H. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

- Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di BEI. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–9.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*.
http://slims.umh.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Likuiditas (Cr) Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Menara Ekonomi*, VI(1), 47–55.
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(2), 33–49.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Isnaini Hidayati. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)* SKRIPSI. 2507(February), 1–9.
- Kalinggajaya, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

-
- Pada Perusahaan Manufaktur. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288.
- Kowanda, D., Gunadarma, U., Pasaribu, R., & Gunadarma, U. (2016). Anteseden Audit Delay Pada Emiten LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol.12 No.1, February.
- Lasma. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Opini Auditor, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5.
- Maharani, T. (2017). The Influence Of Company Size, Profitability, Solvency And Audit Firm Size Toward Audit Report Lag (Empirical Study on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015). *Skripsi*, 2015.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8378>
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 36–50.
- PSAK. (2015). *Penyajian Laporan Keuangan*. 1.
- Ramadhan, H. R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Solvabilitas, Opini Audit Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay*. 151(2), 10–17.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>

- Suginam. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, 11(1), 61–71.
- Sugiyono. (2017). *Desain Penelitian Yang Digunakan Adalah Desain Penelitian Kausalitas Yaitu Penelitian Yang Diteliti Lebih Bersifat Sebab Dan Akibat (Kausal), Sehingga Dalam Penelitiannya Ada Variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari sebe.*
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suryanti. (2019). *Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Ulfa, R., & Hilmi, N. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180.
- Utara, U. S. (2019). *Universitas Sumatera Utara.*
- Wiratmaja, S. F. I. D. N. (2018). *Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay.* 25(July), 1–23.
- Yuristiadarma, A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018). *Skripsi. Universitas Islam Dan Indonesia Yogyakarta.*